

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI BURSA EFEK
INDONESIA**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana S1
pada Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

DAVID RIVALDO

11.16.28971

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN TAMBANG DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DAVID RIVALDO

No Induk Mahasiswa: 111628971

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

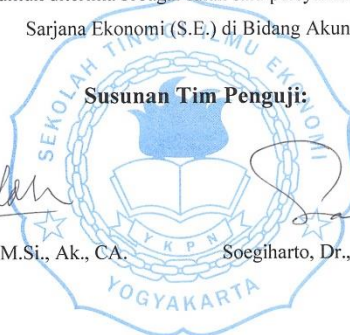
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.



Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan tambang di bursa efek Indonesia untuk periode 2015-2018. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk profitabilitas adalah ROA (*Return On Investment*) dan pengukuran untuk likuiditas adalah *current ratio* (rasio lancar).

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang meliputi : perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, perusahaan pertambangan yang menyediakan laoran keuangan lengkap pada tahun 2015-2018, perusahaan pertambangan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2015-2018, dan perusahaan pertambangan yang memiliki PROPER pada tahun 2015-2018 yang menghasilkan sampel akhir sebanyak 68 sampel. Laporan tahunan perusahaan diambil dari website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model analisis regresi berganda menggunakan software E-views 9 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,005. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kedua Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ketiga, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, kinerja lingkungan, pengungkapan *corporate social responsibility*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Sasaran utama para pelaku usaha dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya agar terus mendapatkan laba dalam jangka panjang. Di samping itu, perusahaan juga adalah bagian dari lingkungan dalam masyarakat, sehingga perusahaan harus memperhatikan lingkungan sekitarnya bukan hanya berfokus pada mendapatkan laba. Indonesia sebagai salah satu negara dengan sumber daya alam yang kaya diantara negara-negara lainnya. Maka dari itu akan menjadi oportunitas bagi berbagai entitas untuk dapat memanfaatkan dan mengendalikan sumber daya alam dengan baik.

Di era yang modern ini, masalah mengenai lingkungan dan sosial sudah banyak disadari sebagai salah satu tugas penting dalam membangun perusahaan. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satunya. Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa agar mutu hidup pihak-pihak yang terkait dapat meningkat, maka dilakukanlah kegiatan CSR.

Di samping pentingnya *Corporate Social Responsibility* ini, perusahaan tetap harus meningkatkan dan kesejahteraan dan mengoptimalkan kekayaan agar meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai tersebut maka digunakan kinerja keuangan. Penting bagi *stakeholder* untuk mengetahui informasi mengenai perusahaan termasuk kinerja keuangannya. Investor membutuhkan informasi tersebut guna untuk analisis dan bahan pertimbangan untuk menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut.

Selain dengan kinerja keuangan, ada langkah lain yang penting bagi perusahaan untuk menggapai keberhasilan bisnis yaitu kinerja lingkungan. Perolehan dari pengukuran yang dilandaskan atas kebijakan lingkungan serta target lingkungan oleh manajemen lingkungan ini yang disebut dengan kinerja lingkungan (Purwanto, 2004).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada beberapa kasus terjadi ketidakseimbangan perusahaan dalam kinerjanya, misalnya pada satu sisi perusahaan lebih mementingkan atau fokus hanya pada kinerja keuangan dibandingkan kinerja lingkungan yang mana seharusnya kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dilaksanakan secara beriringan agar seimbang. Apabila dalam melakukan kedua hal dengan seimbang dipercaya akan berjalan dengan berjalan dengan baik.

TINJAUAN TEORI

Stakeholder Theory

Laguir et al (2015) menyatakan bahwa perusahaan harus berusaha untuk memuaskan semua pemangku kepentingan, walaupun tujuan sebenarnya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang atau kelompok dalam memengaruhi serta dipengaruhi dalam mencapai tujuan suatu entitas (Freeman, 1984) contoh dari pemangku kepentingan itu sendiri seperti pelanggan, pemasok, karyawan, komunitas local, dan pemegang saham (Friedman, 2006).

Stakeholder menunjukkan hubungan dua arah antara perusahaan dan para *stakeholder* (Freeman, 1984). Hubungan arah yang pertama yaitu *stakeholder* dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain keputusan dan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan akan menjaga dan mengelola hubungannya dengan para *stakeholder* agar dapat bekerjasama dengan baik sehingga dapat memaksimalkan laba. Hubungan arah yang kedua yaitu *stakeholder* dapat dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan dan keputusan yang telah diambil perusahaan. Pada intinya pada teori ini, apa yang dilakukan perusahaan itu sendiri adalah untuk kepentingan publik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Legitimation Theory (Teori Legitimasi)

Teori Legitimasi mengasumsikan bahwa usaha yang dilakukan suatu entitas ialah usaha yang selaras dengan norma, nilai, serta keyakinan yang tumbuh secara sosial (Suchman & Mark, 1995). Secara langsung teori ini mengindikasikan bahwa dengan tidak memperhatikan dan mengusahakan reputasi, maka perusahaan akan mengalami penurunan kinerja perusahaan.

Legitimasi dapat menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam memperhatikan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 1975). Norma serta nilai sosial terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pentingnya bagi perusahaan untuk dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial agar tidak terjadinya penyimpangan diantara keduanya.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) berpendapat bahwa analisis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan guna melihat sejauh mana aturan-aturan pelaksanaan keuangan telah dilaksanakan dengan sesuai dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan dalam keadaan yang baik atau dalam keadaan yang buruk di dalam suatu perusahaan sebagai cerminan atas pelaksanaan kerja dalam satu periode tertentu.

Kinerja Lingkungan

Lingkungan yang sehat merupakan hasil cerminan dari kegiatan kinerja lingkungan perusahaan (Suratno, Ignatius, Darsono, & Siti, 2006). Pengukuran kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui peneringkatan PROPER,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemeringkatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketaatan dalam mengelola lingkungan hidup perusahaan berdasarkan peraturan yang diberlakukan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH).

Sistem peringkat kinerja PROPER terdiri dari lima tingkatan yang disimbolkan oleh warna, yaitu peringkat hitam, merah, dan biru yang merupakan kriteria ketaatan terhadap peraturan lingkungan, sedangkan peringkat hijau dan emas merupakan kriteria penilaian yang lebih dari yang dipersyaratkan yang akan dituangkan lebih jelas pada tabel berikut ini:

No.	Peringkat	Arti
1.	Emas	Telah melaksanakan pengelolaan secara konsisten sehingga menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>), melakukan 4R (<i>reduce, reuse, recycle, recovery</i>), melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2.	Hijau	Telah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan yang ada melalui 4R (<i>reduce, reuse, recycle, recovery</i>) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR)
3.	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan berlaku yang dipersyaratkan.
4.	Merah	Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan berlaku yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan.
5.	Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha yang secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan yang berpotensi mencemari lingkungan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kegiatan CSR menjadi salah satu strategi dalam memfasilitasi dan memenuhi kebutuhandan keinginan dari para *stakeholder*-nya. Kegiatan CSR kini telah menjadi hal yang umum dan menjadi salah satu indikator penting bagi sebuah perusahaan karena hal ini telah menjadi isu yang penting di Indonesia dan di dunia yang berkaitan dengan dampak di lingkungan sekitar serta pembangunan jangka Panjang.

Ali (2004) memberi definisi CSR sebagai prosedur secara sukarela yang dilakukan organisasi untuk memadukan perhatian organisasi terhadap sosial serta lingkungan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan di luar bidang hukum. Lingkar Studi CSR Indonesia (2007) mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai upaya dari organisasi bisnis demi meminimalisirkan efek dari kegiatan operasinya atas seluruh *stakeholders*.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh Profitabilitas yang dinilai dengan menggunakan ROA, Likuiditas yang dinilai dengan menggunakan rasio lancar, serta Kinerja Lingkungan yang dinilai menggunakan PROPER terhadap pengungkapan CSR, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan dengan manajemen yang berpengetahuan dengan baik dan mengerti serta peduli terhadap lingkungan sosial nya baru dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mampu untuk menghasilkan profit sehingga melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya seabgai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi (Hussainey, 2011).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hubungan rasio profitabilitas dengan pengungkapan CSR juga dilandasi oleh teori legitimasi. Mekanisme *corporate governance* serta profitabilitas yang mencukupi, dengan begitu perusahaan mendapatkan legitimasi masyarakat yang mana akan memberikan keuntungan pada perusahaan ke depannya. Oleh uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil hipotesis untuk diuji kembali dan mengajukan hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Hubungan antara rasio likuiditas dengan pengungkapan CSR dilandasi oleh teori sinyal karena para investor banyak menjadikan likuiditas suatu perusahaan menjadi tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan. Investor dapat memutuskan untuk mencabut investasinya apabila likuiditas suatu perusahaan sangat rendah, maka dari itu perusahaan akan memilih jalan lain dalam meyakinkan investor, yaitu dengan mengungkapkan CSR perusahaan agar mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya pengungkapan CSR tersebut, perusahaan akan meyakinkan investor dengan keberlangsungan kehidupan jangka panjang perusahaannya dengan CSR perusahaan yang baik. Oleh uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil hipotesis untuk diuji kembali dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Pelaku lingkungan meyakini bahwa dengan mengungkapkan *performance* dapat menjadi informasi yang baik bagi para pelaku pasar (Suratno, Ignatius, Darsono, & Siti, 2006). Dengan kinerja lingkungan yang buruk akan menjadi kelemahan bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi-informasi perusahaan. Sebaliknya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan kinerja lingkungan yang baik akan menjadi kelebihan bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi-informasi perusahaan mereka (Sudaryanto, 2011).

Perusahaan memiliki batasan dalam melakukan kegiatan usahanya. Batasan-batasan tersebut berupa nilai dan norma sosial. Adanya reaksi masyarakat terhadap batasan tersebut menjadi dorongan bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan. Kecenderungan perusahaan memanfaatkan kinerja lingkungan serta pengungkapan informasi lingkungan menjadi salah satu legitimasi aktivitas sosial perusahaan kepada masyarakat (Chariri, 2007). Oleh uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil hipotesis untuk diuji kembali dengan hipotesis yakni:

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan tambang yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018
2. Perusahaan tambang yang telah menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap periode tahun 2015-2018
3. Perusahaan tambang yang telah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan tahunan periode tahun 2015-2018
4. Perusahaan tambang yang mendapatkan peringkat PROPER pada periode tahun 2015 – 2018.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Data penelitian ini didapatkan melalui www.idx.co.id

Variabel Dependen

Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel dependen jika variabel tersebut dapat dipengaruhi variabel lainnya (Widiyanto, 2013). Pada pengamatan ini,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengungkapan CSR adalah dikatakan sebagai variabel dependen. CSR merupakan rancangan dalam memberikan partisipasi sukarela dalam hal menciptakan keadaan sosial serta lingkungan yang harmonis. Pengungkapan CSR perusahaan yang diukur terbagi atas 7 kelompok yang masing kelompok terdiri atas beberapa indikator yang secara keseluruhan berjumlah 78 item pengungkapan.

Pengukuran CSRD dilakukan dengan cara memberikan angka 1 untuk item yang diungkapkan serta memberikan angka 0 untuk item yang tidak diungkapkan yang dikenal juga dengan diktonomi. CSRD (Corporate Social Responsibility Index) adalah cara yang digunakan untuk mengukur CSRD yang diproyeksikan dengan rumus:

$$CSRDI = \frac{\sum X}{N}$$

X= Jumlah item-item CSR yang diungkapkan perusahaan,

N= Jumlah keseluruhan item-item CSR.

Variabel Independen

Variabel ini diartikan sebagai suatu variabel yang tidak terikat oleh variabel apapun dalam arti lain variabel yang dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2011). Setelah melalui banyak pertimbangan, variabel independent yang akan diteliti ialah:

1. Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk memperhitungkan rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). ROA diketahui sebagai rasio yang mengukur *return*/pengembalian atas jumlah aset yang di gunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Rasio Likuiditas

Pengukuran kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek pada waktu yang telah ditetapkan disebut dengan rasio likuiditas, termasuk juga melunasi utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto, 2009). Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk memperhitungkan rasio Likuiditas adalah *current ratio* (Rasio Lancar).

Untuk menghitung likuiditas dapat menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Kinerja Lingkungan

Dalam mengukur kinerja lingkungan terdapat beberapa cara untuk melakukannya, salah satunya dilakukan dengan menggunakan sistem Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau dikenal dengan istilah PROPER. Program ini menjadi salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk memaksa perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui informasi atas peelaksanaan kinerja lingkungan. Pemingkatan pada kinerja PROPER dinilai berdasarkan 5 warna, yaitu:

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. Emas artinya Sangat-sangat baik | angka = 5 |
| 2. Hijau artinya Sangat baik | angka = 4 |
| 3. Biru artinya Baik | angka = 3 |
| 4. Merah artinya artinya Buruk | angka = 2 |
| 5. Hitam artinya Sangat Buruk | angka = 1 |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi moderasian. Sebelum melakukan analisis regresi moderasian peneliti wajib melakukan uji asumsi klasik.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, yang didapatkan melalui www.idx.co.id. Total populasi pada penelitian ini sebanyak 42 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 201-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau berdasar pada kriteria yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel mendapatkan hasil sebanyak 17 perusahaan tambang. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini disajikan seperti berikut:

Table 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambang yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018	47
2	Perusahaan pertambang yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap periode tahun 2015-2018	-6
3	Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan pengungkapan CSR perusahaan tahunan periode tahun 2015-2018	0
4	Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan peringkat PROPER periode tahun 2015 – 2018	-24
Total perusahaan yang dijadikan sampel		17
Total data sampel yang digunakan tahun 2015-2018		68

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Deviasi Standar
Profitabilitas	68	-0,643900	0,380300	0,023265	0,132455
Likuiditas	68	0,052400	6,913600	1,849216	1,413121
PROPER	68	3,000000	5,000000	3,588235	0,696158
CSRD	68	0,577350	0,905822	0,737817	0,099406

Berdasarkan tabel yang tertera, ada 68 sampel penelitian terdapat pada kolom N. Pada kolom *minimum* ditunjukkan nilai terendah yang berada di masing-masing variabel. Pada kolom *maximum* ditunjukkan nilai tertinggi yang berada di masing-masing variabel. Pada kolom *mean* ditunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel dan pada kolom Deviasi standar ditampilkan deviasi standar yang menunjukkan keberagaman data sampel periode tahun 2015-2018.

Pada variabel profitabilitas didapat nilai minimum sebesar -0,643900, sedangkan untuk nilai maximum didapat sebesar 0,380300. Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode BUMI, sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan berkode BYAN. Ukuran rata-rata pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,023265, sedangkan standar deviasi pada variabel profitabilitas diperoleh sebesar 0,132455.

Pada variabel likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,052400, sedangkan untuk nilai maximum didapat sebesar 6,913600. Perusahaan dengan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan berkode BIPI, sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan berkode HRUM. Ukuran rata-rata pada variabel likuiditas adalah sebesar 1,849216 dengan standar deviasi sebesar 1,413121.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada variabel kinerja lingkungan didapat angka minimum yaitu 3, sedangkan untuk angka maximum yaitu 5 dengan ukuran rata-rata diperoleh sebesar 3,588235 serta standar deviasi pada variabel ini diperoleh angka 0,696158.

Dalam variabel CSRD didapat perolehan angka minimum sebesar 0,577350, sedangkan untuk angka maximum diperoleh sebesar 0,905822. Nilai terendah dimiliki oleh kode SMMT, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh kode ITMG. Ukuran rata-rata variabel CSRD diperoleh sebesar 0,737817 dengan standar deviasi diperoleh sebesar 0,099406.

Uji Chow

Tabel 4.3
Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	Nilai Probabilitas
Cross-Section F	106,724201	(16,48)	0,0000
Cross-section Chi-square	244,756321	16	0,0000

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas F akan keseluruhan model diperoleh hasil sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa model yang paling tepat dalam pengujian ini yakni FEM. Setelah dilakukan uji Chow, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman

Uji Hausman

Tabel 4.4
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	Nilai Probabilitas
Cross-section Random	0,452680	3	0,9292

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,9292 > 0,05$ maka model yang baik untuk digunakan pada uji *Hausman* ini menggunakan REM. Hasil dari uji *Hausman* dan uji *Chow* diperoleh hasil akhir yakni jenis model yang terbaik untuk pengamatan ini adalah REM.

Uji Lagrange

Tabel 4.5
Uji Lagrange

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0000	0,2391	0,0000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cross-section* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang baik untuk digunakan pada uji *Lagrange* ini menggunakan REM. Hasil dari uji *Hausman*, uji *Chow*, dan uji *Lagrange* dapat diketahui bahwa jenis model paling baik yang diterapkan di dalam pengamatan ini yaitu REM.

Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	5,650386
<i>Probability</i>	0,059297

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas $0,059297 > 0,05$ yang berarti data telah berdistribusi normal. Uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

VARIABEL	VIF
Profitabilitas	1,047428
Likuiditas	1,049600
Kinerja Lingkungan	1,002692

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, oleh karena itu data ini tidak memiliki masalah multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	6,576291
<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0,0867

Berdasarkan tabel di atas, uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai probabilitas F-Hitung $> 0,05$ (Alpha) yakni sejumlah 0.0867, artinya menerima H_0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Obs*R-squared</i>	0,310518
<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0,9580

Tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0,9580 > 0,05$, dengan kesimpulan tidak terdapat persoalan autokorelasi di dalam pengamatan ini.

Uji Statistik F

Tabel 4.10
Uji Statistik F

	Koefisien Regresi
<i>F-statistic</i>	3,942167
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,012082

Tabel 4.10 menunjukkan nilai F statistik sebesar 3,942167 dengan nilai probabilitas F sebesar $0,012082 < 0,05$. Simpulan yang dapat dibuat adalah bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti paling tidak terdapat satu koefisien dalam penelitian ini tidak bernilai nol, yang berarti bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh paling tidak satu variabel independen di dalam pengamatan yang dilakukan.

Uji Koefisien Regresi

Tabel 4.11
Uji Statistik t

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Nilai Probabilitas
Profitabilitas	3,038198	1,66757	0,0034

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Likuiditas	-1,315501	1,66757	0,1930
Kinerja Lingkungan	0,494734	1,66757	0,6225

Tabel 4.11 menunjukkan nilai profitabilitas untuk variabel profitabilitas sebesar $0,0034 < 0,05$, sehingga keputusan yang diperoleh yaitu rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA oleh perusahaan mampu memengaruhi CSRD. Rasio Likuiditas dan kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1930 dan 0,6225 yang dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* dan kinerja lingkungan yang dihitung dengan menggunakan PROPER tidak berpengaruh terhadap CSRD perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Nilai
<i>R-squared</i>	0,155968

Tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,155968 yang berarti bahwa proporsi pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan kinerja lingkungan terhadap variabel pengungkapan CSR sebesar 15,6 % yang berarti bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan kinerja lingkungan memiliki proporsi pengaruh terhadap pengungkapan CSR sebesar 15,6 % sedangkan sisanya 84,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Setelah melakukan pengamatan dan mengujinya didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan dapat diterima sebagai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

faktor yang mampu memengaruhi pengungkapan CSR. Nilai probabilitas dari hasil pengujian uji t diperoleh sejumlah $0,0034 < 0,05$. Kesimpulannya adalah pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Dewi dan Sari (2019) memiliki hasil penelitian yang selaras. Sedangkan Koloay, Montolalu & Mangindaan (2018) memiliki hasil penelitian yang berbeda.

Melalui pengamatan ini, rasio profitabilitas yang didukung oleh teori legitimasi yang membuktikan bahwa sebuah entitas akan terus dapat menjalankan kegiatannya jika memiliki hubungan timbal balik yang positif dan sepadan dengan dengan sistem nilai masyarakat. Melalui pengamatan ini, rasio profitabilitas juga didukung oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa sebuah entitas akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak apabila tingkat rasio profitabilitasnya tinggi sebagai usaha dalam meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Melalui pengamatan ini, teori legitimasi ini belum mampu didukung oleh rasio likuiditas yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi belum tentu berhubungan dengan *power* perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas (O'Donovan, 2002), dengan kata lain, pengungkapan CSR tidak berpengaruh dengan seberapa tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Dampak dari hasil yang tidak signifikan yaitu rasio likuiditas tidak memberi *impact* yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan CSR suatu perusahaan sehingga sebarang nilai rasio likuiditas yang didapat tidak memengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Setelah melakukan pengamatan dan mengujinya didapatkan hasil yang membuktikan kinerja lingkungan suatu perusahaan dengan PROPER sebagai alat ukurnya tidak diterima sebagai faktor yang mampu memengaruhi pengungkapan CSR. Nilai probabilitas dari hasil pengujian uji t diperoleh sejumlah $0,6225 > 0,05$. Kesimpulannya adalah pengungkapan CSR perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Penelitian Isharjadi dan Astuti (2017) memiliki hasil yang selaras. Sedangkan penelitian Swantara (2018) memiliki hasil yang berbeda.

Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER adalah pemeringkatan perusahaan dalam memelihara lingkungan disekitarnya dengan baik. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan perusahaan yang mendapatkan peringkat tinggi belum tentu lebih baik daripada perusahaan yang mendapatkan peringkat yang lebih rendah. Karena banyaknya item-item yang menjadi penilaian pada pengungkapan CSR, maka peringkat PROPER saja tidak dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk menganalisis hal-hal yang dapat memengaruhi Pengungkapan CSR, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa:

1. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan kinerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Rasio Likuiditas tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Kinerja lingkungan tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berarti hasil atau bentuk prestasi perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk dijadikan evaluasi perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Keterbatasan Penelitian

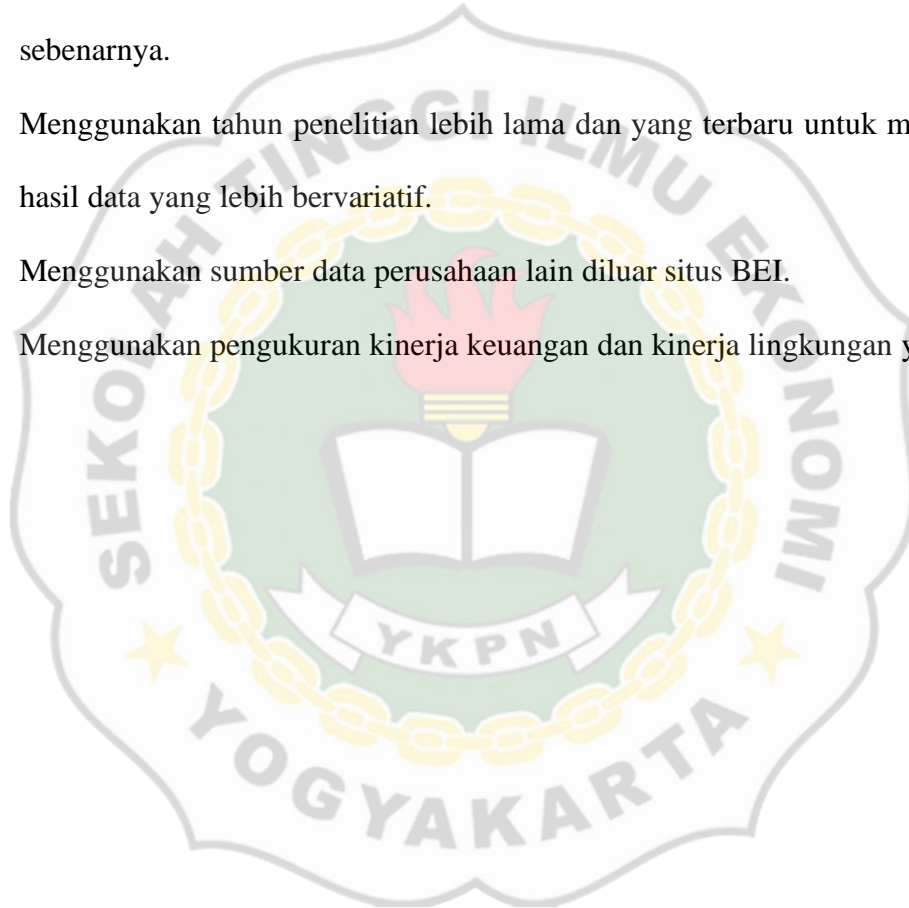
Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas serta kinerja lingkungan yang mana menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Kemudian yang kedua adalah terbatasnya jumlah sampel perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI untuk periode tahun 2015-2018. Total sampel yang dapat digunakan sejumlah 17 dari total 47 perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak yang tidak memenuhi ketentuan dan kriteria penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk mendapatkan hasil terbaik, beberapa saran yang peneliti dapat berikan kepada penelitian selanjutnya yakni:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menggunakan variabel yang berkaitan serta yang diperkirakan dapat memengaruhi pengungkapan CSR, seperti *financial distress*, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan sebagainya.
2. Menggunakan jenis perusahaan yang lebih banyak sebagai sampel, dengan itu akan memberikan hasil yang representatif atau lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.
3. Menggunakan tahun penelitian lebih lama dan yang terbaru untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.
4. Menggunakan sumber data perusahaan lain diluar situs BEI.
5. Menggunakan pengukuran kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang lain.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, , Konvensi Nasional Akuntansi V. *Program Profesi Lanjutan*.
- Chariri . (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, & Sari. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 36-122.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, E. R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Friedman. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Hussainey, a. e. (2011). *Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure In Egypt*. Australia.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laguir et al. (2015). Does Corporate Social Responsibility Affect Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Cleaner Production*.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- O'Donovan, G. (2002). Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, , 344-371.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suchman, & Mark, C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20, 571-610.
- Sudaryanto. (2011). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap finansial perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suratno, Ignatius, B., Darsono, & Siti, M. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

